

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Maraknya penawaran investasi berbasis website ataupun aplikasi harus diwaspadai karena pelakunya memanfaatkan ketidapahaman masyarakat untuk menipu dengan cara iming-iming pemberian imbal hasil yang sangat tinggi dan tidak wajar, namun terlebih dahulu masyarakat diminta menempatkan atau menyodorkan dananya (Tobing,2022). Kepemilikan *cryptocurrency* sangat beresiko dan sarat akan spekulasi karena nilainya yang fluktuatif yakni naik dan turun dengan cepat serta sasaran dunia maya (*cybercrime*) seperti pencucian uang dan penipuan yang merugikan masyarakat, namun hingga saat ini belum ada ketentuan secara khusus memberikan perlindungan hukum dalam keamanan aset kripto sehingga menimbulkan permasalahan bagi masyarakat dalam menilai *cryptocurrency* sebagai spekulasi atau judi ( Andrianto, 2022)

Salah satu kasus penipuan dan penggelapan dana investor adalah EDCCash merupakan salah satu perusahaan aset uang kripto yang berdiri di Indonesia sebagai alat pembayaran dan aset digital, kasus ini sedang dalam penyidikan mabas POLRI dan enam orang termasuk CEO EDCCash telah ditangkap akan dugaan penipuan (Andrianto, 2022). Tahun 2008 merupakan awal dari dirilisnya proyek *cryptocurrency* oleh seseorang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. *Cryptocurrency* pertama yang dikenalkan ke publik adalah bitcoin, kepopulerannya di kalangan investor dan konsumen ritel membuat bitcoin mulai diperdagangkan pada tahun 2009 (Bakar & Mohd, 2020)

*Cryptocurrency* sudah berkembang menjadi implementasi pertama dari teknologi blockchain dan potensinya tidak hanya sebagai sistem pembayaran. Aplikasi terdesentralisasi tersebut dibuat untuk bidang kehidupan seperti ilmu

pengetahuan, ekonomi, pendidikan, budaya, seni dan lain-lain ( Idrisov & Shovkhalov, 2021).

Instrumen keuangan jenis baru *cryptocurrency* telah lahir dan berkembang di masyarakat, mata uang virtual ini dapat dijadikan sebagai alat transaksi elektronik. Pemiliknya juga menggunakan *cryptocurrency* untuk berinvestasi maupun *trading*. Transaksi dilakukan secara langsung, lebih cepat, mudah, murah, dan lebih terjamin kerahasiaannya (Ausop,2018).

*Trading* merupakan pertukaran barang maupun jasa yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, *trading* pada pasar keuangan ialah aktivitas transaksi perdagangan dalam bentuk mata uang. *Trading* mengacu pada pembelian dan penjualan mata uang secara langsung dalam sekuritas, Ketika seseorang mempunyai kemampuan membaca pergerakan pasar dengan baik, maka mampu mendapatkan keuntungan dalam jumlah besar (Lestari, 2022)

*Trading* mata uang *cryptocurrency* terdapat istilah yang mempunyai makna berbeda, (judi) dan *trading* (dagang). Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada penguasaan teknik dan pengetahuan seseorang terkait dengan suatu Tindakan. cenderung dilakukan tanpa analisis karena memang tidak mempunyai pengetahuan yang memadai, sedangkan *trading* melibatkan analisis dan data berupa informasi namun kedua praktik tersebut sama-sama bertujuan untuk mencari keuntungan (Nurlita, 2014)

Menurut Kartini Kartono yang dikutip dalam Aldyano Lucky (2013) *gambling* atau judi merupakan pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan dan kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.

*Cryptocurrency* itu judi soalnya kita menaruh asset yang tidak jelas, saya pernah beli crypto kok malah turun, ketika saya jual mendadak naik harganya, seperti sudah di setting oleh bandar sama seperti situs judi online berharap mendapatkan keuntungan instant. (Nandar Komaladisurya ,member starworld trade education, wawancara 3 januari 2023).



**Gambar 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019.**

Menurut Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup serta bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat sebanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks keuangan 67,8%. Indonesia pada tiga tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33% serta peningkatan dalam produk dan layanan jasa keuangan) sebesar 8,39%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mendefinisikan literasi keuangan sebagai sikap dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mengubah perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Konsep dari literasi keuangan bersifat multidimensi, bukan hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan, sikap, dan perilaku yang sebenarnya (Morgan, 2020)

Rendahnya literasi keuangan menunjukkan masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik berbagai macam produk layanan dan jasa keuangan yang diberikan oleh lembaga keuangan formal. Menurut Shen (2018) literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan yang digunakan untuk membuat keputusan keuangan. Rendahnya inklusi keuangan dalam produk pasar modal menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia belum mengoptimalkan kekayaan yang dimilikinya untuk melakukan investasi.

Literasi keuangan setiap individu tentu berbeda satu dengan lainnya yang menyebabkan perbedaan sudut pandang dalam instrumen keuangan jenis baru seperti *cryptocurrency*, peneliti berfokus meneliti komunitas *starworld trade education* untuk melihat proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pemahaman *trading cryptocurrency*.

Menurut devito (2015) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek umpan balik seketika, komunikasi interpersonal dinilai cukup baik untuk mengubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Selama proses komunikasi tersebut sangat penting terjadinya informasi berbagai informasi antara individu, supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal adalah tentang bagaimana hubungan kompleks dibangun dan berbeda satu dengan yang lainnya, komunikasi interpersonal mempunyai tipe komunikasi yang terjadi antara dua orang yang sudah mempunyai hubungan tetap atau tertata seperti komunikasi antara guru dan murid, sahabat, senior dengan junior, dan lainnya (Wijaya & Imanuel, 2017) Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian komunikasi interpersonal mentor dan member *starworld trade education* dalam pemahaman *trading cryptocurrency*.

## **1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah agar tidak melebar mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada periode 30 November 2022 -30 Januari 2023 dengan objek komunitas *starworld trade education* dan subjek penelitian yaitu mentor dan member *starworld trade education*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana komunikasi interpersonal Joseph A Devito digunakan untuk

komunikasi antara mentor dan member *starworld trade education* dalam pemahaman trading *cryptocurrency*

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan rumusan masalah ialah “Bagaimana komunikasi interpersonal menjadi pemahaman dalam *trading* mentor dan member *starworld trade education*?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui komunikasi interpersonal antara mentor dan member komunitas *starworld trade education*
2. Mengetahui dan mendeskripsikan keberhasilan komunikasi interpersonal antara mentor dan member *starworld trade education*

### 1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat antara lain:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan *cryptocurrency*, diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi pihak yang mengkaji mengenai komunikasi interpersonal dan pengembangan literasi *cryptocurrency*

### 1.5 Sistematika BAB

Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai kerangka dan pedoman untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada dalam skripsi ini,yaitu sebagai berikut :

#### 1.5.1 Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran.

### 1.5.2 Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Dan rencana jadwal penelitian

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil dari penelitian secara kualitatif dan pembahasan dari hasil penelitian yang diteliti

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dikemukakan menjelaskan hasil dari penyelesaian penelitian bersifat objektif. Untuk saran berisi jalan keluar untuk mengatasi masalah yang ada didalam penelitian ini.

### 1.5.3 Bagian akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar Pustaka, lampiran, curriculum vitae dan naskah publikasi.